

**STRATEGI KOMUNIKASI FORUM ANAK RIAU GO TO SCHOOL DALAM
MENSOSIALISASIKAN PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL ANAK
DI KOTA PEKANBARU**

Oleh: Ferry Hidayat

Pembimbing: Hevi Susanti, S.I.Kom, MA

Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Program Forum Anak Riau Go To School Currently, the Riau Children's Forum is using a Communication Strategy by conducting outreach for students at the schools they visit, namely by providing messages related to violence against children. The Riau Children's Forum also uses social media such as (Instagram, Facebook) to convey messages that are as interesting as possible so that students are interested in reading the messages conveyed. This research aims to find out the communication strategy of the Riau Go To School Children's Forum in socializing the prevention of child sexual violence in Pekanbaru City.

The type of research used by the author is qualitative research with a descriptive approach. The research location that the researcher chose was Jalan Pepaya no. 67, Pekanbaru City, precisely at the secretariat of the Riau Children's Forum. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. To check the validity of the data, triangulation techniques are used.

The results of this research are strategies for selecting communicators, namely members of the Riau Children's Forum, facilitators and mentors. The message processing strategy carried out by the Riau Children's Forum has several core message points, the first is related to messages regarding the Riau children's forum, the second is information and education on child sexual violence, the third is third parties or places to complain about child sexual violence. Media selection strategy used by WhatsApp, Instagram and YouTube. The strategy for determining communication targets is students and the community around the school. The response or effect of communication is a positive response from the audience.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia memiliki organisasi anak yang dibina oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yang biasa disebut Forum Anak. Forum Anak menjadi jembatan komunikasi dan interaksi antara pemerintah dengan anak-anak di seluruh Indonesia dalam rangka pemenuhan hak partisipasi anak. (KPPA,2021).

Forum Anak dapat juga diartikan sebagai pertemuan anak-anak dari berbagai kelompok untuk membicarakan suatu hal. Forum Anak ini dikembangkan pada setiap jenjang administrasi pemerintahan seperti kelurahan atau desa, kawasam, kecamatan, kabupaten atau kota, provinsi, hingga tingkat nasional. (KPPA,2021).

Forum Anak sebagai organisasi atau lembaga sosial yang digunakan sebagai wadah atau perantara partisipasi bagi anak yang belum berusia 18 tahun dimana anggotanya merupakan perwakilan dari kelompok anak atau kelompok kegiatan anak yang dikelola anak- anak, dan dibina oleh pemerintah sebagai media untuk mendengar dan memenuhi aspirasi, suara, pendapat, keinginan dan keutuhan anak dalam proses pembangunan (Rizki *et al.*, 2015).

Forum Anak Riau atau yang biasa disingkat FAR merupakan wadah aspirasi anak, dari anak, oleh anak, dan untuk anak. Forum Anak Riau merupakan organisasi anak yang berada dibawah naungan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk danKeluarga Berencana (DP3AP2KB) Provinsi Riau. Peran FAR sangat dibutuhkan, guna

meningkatkan kualitas dan produktivitas anak yang berada di wilayah Riau.

Forum Anak Riau sendiri mempunyai 2 program untuk menanggapi atau menanggulangi kekerasan anak di provinsi riau sendiri. Program pertama ada FAR *On Action*, yaitu dimana kelompok atau pengurus forum anak riau itu turun kejalan atau tempat-tempat umum yang ramai diminati oleh masyarakat, salah satunya di Ruang Terbuka Hijau atau taman, maupun di acara *Car Free Day*. Mereka melakukan kegiatan dengan cara menyampaikan atau mensosialisasikan dampak atau efek samping apa yang terjadi ketika melakukan kekerasan anak. FAR akan membawa pemateri dari pihak Forum Anak Riau yang sudah dilengkapi pelatihan (KPPA, 2021).

Tujuan dari FAR *On Action* itu sendiri untuk menyadarkan masyarakat umum tentang kekerasan terhadap anak, apa yang akan terjadi kedepannya, efek samping dari kekerasan anak, dan dapat membunuh karakter dari anak tersebut (Kadir & Handayaningsih, 2020). Masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa memukul anak, mencubit anak itu adalah bagian dari pendisiplinan, namun orangtua tidak memikirkan apa yang bakal terjadi dengan mental anak tersebut, maka FAR hadir dengan *On Action*.

Program kedua dari Forum Anak Riau yaitu FAR *Go To School*, tidak jauh berbeda konsepnya dari program pertama yaitu sama-sama mensosialisasikan

kekerasan terhadap anak dengan pemateri yang sudah berpengalaman dalam menghadapi kekerasan itu, namun lokasi nya di sekolah-sekolah yang berada di pekanbaru. FAR dengan anggota dan pembina nya pergi ke sekolah-sekolah tingkat SMP dan SMA dengan tujuan memberikan pengarahan kepada siswa tentang bagaimana menyikapi

kekerasan yang terjadi kepada mereka. Banyak dari siswa yang mengalami kekerasan itu memilih diam karena takut kepada orangtua, dan efek sampingnya mereka melampiaskannya itu dengan melakukan hal-hal yang merusak mereka seperti merokok, minum-minuman keras, sampai narkoba. Alasan peneliti memilih Program Forum Anak Riau *Go To School* karena program tersebut masih berjalan dan rutin dilakukan setiap 3 bulan sekali. Sedangkan Forum Anak Riau On Action sudah vakum atau sudah tidak lama dijalankan karena beberapa faktor.

FAR Go To School itu adalah program wajib dari Forum Anak Riau, karena selain mereka menyampaikan pemahaman tentang kekerasan anak kepada siswa, FAR juga dapat menambah relasi dengan siswa-siswa mereka kunjungi dengan cara mengajak mereka bergabung menjadi bagian dari Forum Anak Riau. Banyak dari siswa-siswa dari sekolah yang FAR kunjungi bergabung menjadi bagian Forum Anak Riau, karena mereka melihat kegigihan dan tekad kuat dari FAR dalam melindungi anak dalam kekerasan dan menciptakan anak-anak yang mempunyai loyalitas tinggi terhadap FAR itu sendiri. (KPPA, 2021).

Menurut Maclever (2014) sosialisasi adalah proses mempelajari norma, nilai, peran dan semua

persyaratan lain yang diperlukan untuk efektif dalam kehidupan sosial. Forum Anak Riau *go to school* melakukan sosialisasi di sekolah sekolah dengan bertujuan untuk memberikan pengarahan dan pembentukan pelajar dalam menghadapi ataupun mencegah kekerasan yang terjadi di sekolah, maupun di lingkungan sekitarnya.

Program *Far Go To School* ini, Forum Anak Riau menggunakan Strategi Komunikasi dengan cara melakukan penyuluhan bagi Siswa-siswi di sekolah yang mereka kunjungi,

yaitu dengan memberi pesan-pesan yang berkaitan dengan Kekerasan pada anak. Forum Anak Riau juga menggunakan sosial media seperti (instagram, facebook) untuk menyampaikan pesan yang semenarik mungkin agar siswa tertarik membaca pesan yang disampaikan.

Forum anak riau *go to school* memberikan sosialisasi dengan pemateri yang sudah berpengalaman dan sudah mendapatkan *training of trainer*. *Training of trainer* yang didapatkan oleh Forum Anak Riau itu berisi tentang konvensi hak-hak anak yaitu untuk mendapatkan jaminan kesehatan, mendapatkan identitas, dan mendapatkan perlindungan. Pemateri dari Forum anak Riau itu sendiri sebagian besar sudah mengikuti pelatihan tersebut, jadi dapat disimpulkan bahwa hampir semua anggota Forum Anak Riau dapat menjadi pemateri dalam mensosialisasikan pencegahan kekerasan seksual anak di kota Pekanbaru.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Strategi Komunikasi Middleton

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori strategi komunikasi menurut Middleton. Dimana teori ini menjelaskan mengenai proses atau strategi dari Forum Anak Riau *Go To School* dalam upaya mencegah kekerasan seksual anak di Kota Pekanbaru.

Seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton (1980) dalam Hafiel Cangara(2014), membuat efisien dengan menyatakan “Strategi Komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang di rancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal. Pemilihan strategi merupakan langkah krusial yang memerlukan penanganan secara hati – hati dalam perencanaan komunikasi. Pemilihan strategi dalam komunikasi merupakan komponen yang paling penting untuk membuat perencanaan komunikasi, apabila dalam perencanaan komunikasi itu salah atau keliru maka hasil yang diperoleh akan fatal. Kerugian yang akan ditimbulkan terutama dari segi waktu, materi, dan tenaga. Oleh karena itu strategi komunikasi dalam perencanaan komunikasi merupakan rahasia yang harus disembunyikan oleh para perencana. (Kasuma, 2022)

Strategi Komunikasi

Menurut (Effendy,2009), Strategi adalah perencanaan

(*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan taktik operasionalnya.

Menurut Trenholm dan Jensen(Giovani,2019), komunikasi merupakan suatu proses dimana sumber mentransmisikan pesan kepada penerima melalui beragam saluran. Suatu proses yang mentransmisikan pesan kepada penerima pesan melalui berbagai media yang dilakukan oleh komunikator adalah suatu tindakan komunikasi.

Menurut Weaver (dalam Giovani ,2019) komunikasi adalah seluruh prosedur melalui pemikiran seseorang yang dapat mempengaruhi pikiran orang lain. Effendy (2009), menjelaskan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk lambang bermakna sebagai pikiran dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan, harapan, himbauan, dan sebagai panduan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, baik langsung secara tatap muka maupun tidak langsung melalui media, dengan tujuan mengubah sikap, pandangan dan perilaku. (Effendy,2009).

Menurut Mulyana (2007) strategi komunikasi adalah manajemen perencanaan untuk mencapai suatu tujuan. Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan menyeluruh komunikasi

(*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Pada hakikatnya strategi komunikasi adalah sebuah taktik operasional dari perencanaan dan manajemen suatu organisasi dalam upaya untuk mencapai sasaran dan tujuannya. Strategi komunikasi menandakan suatu cara yang dikerjakan demi kelancaran suatu komunikasi.

Istilah lain strategi komunikasi merupakan metode atau langkah-langkah yang dianggap paling tepat untuk diambil untuk keberhasilan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, dan perilaku, baik secara lisan maupun tidak langsung melalui media (Mulyana, 2007).

Salah satu peranan terpenting strategi komunikasi dalam menunjang proses komunikasi yaitu pemilihan penggunaan bahasa. Fungsi bahasa dalam arti kehidupan manusia adalah sebagai alat yang dapat melahirkan berbagai macam perasaan dan sebagai alat komunikasi.

Sosialisasi

Pengertian sosialisasi menjadi perhatian ilmuwan karena sangat berarti dalam kehidupan masyarakat. Pengertian sosialisasi dalam arti luas adalah suatu proses interaksi dan pembelajaran yang dilakukan seseorang sejak ia lahir hingga akhir hayatnya di dalam suatu budaya masyarakat. Sedangkan pengertian sosialisasi dalam arti sempit adalah proses pembelajaran yang dilakukan individu dalam mengenal

lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial. Beberapa pendapat tentang pengertian sosialisasi yang dapat kita jadikan acuan dalam pembahasan ini.

1. David Gaslin, pengertian Sosialisasi ialah proses belajar yang dialami seseorang untuk memperoleh pengetahuan tentang nilai dan norma-norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota kelompok masyarakat. Pengetahuan tentang nilai dan norma-norma oleh masyarakat dapat terjadi karena dipaksakan dan tanpa sengaja.

2. James. W. Vander Zanden menurutnya sosialisasi ialah proses interaksi sosial dimana orang memperoleh pengetahuan, nilai, sikap dan perilaku esensial untuk berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat

Tujuan sosialisasi kepada mereka yang menerima sosialisasi adalah:

1. Agar setiap orang dapat hidup dengan baik ditengah-tengah masyarakat nya, seseorang dapat hidup dengan baik dalam masyarakat apabila menghayati nilai dan norma dalam kehidupan.

2. Agar setiap orang dapat menyesuaikan tingkah lakunya dengan harapan masyarakat, setiap masyarakat memiliki budaya-budaya masing-masing. Budaya ini bersifat mengikat warga nya oleh karena itu setiap individu hendaknya dapat menyesuaikan diri dengan budaya itu.

3. Agar setiap orang dapat menyadari keberadaannya dalam masyarakat, warga masyarakat yang menyadari keberadaannya senantiasa mampu berperan

aktif dan positif dalam kehidupan sehari-hari

Forum Anak Riau

Anak adalah harapan setiap orang tua dan keluarga. Dalam cakupan luas, anak adalah harapan bangsa dan negara bahkan dunia di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, menjadi hal yang krusial dan komitmen bersama untuk memenuhi hak-hak anak sebagai manusia serta mewujudkan dunia yang layak bagi mereka. (Rizki *et al.*, 2015)

Pada tahun 1989, Perserikatan Bangsa-Bangsa mengeluarkan Konvensi tentang Hak-hak Anak (KHA) dan menetapkan kewajiban bagi pemerintah yang meratifikasi untuk membuat langkah-langkah implementasi. Secara garis besar, Konvensi Hak-hak Anak (KHA) tersebut mengelompokkan hak-hak anak ke dalam 4 (empat) kelompok hak dasar, yaitu hak untuk bertahan hidup (*survival rights*), hak untuk tumbuh dan berkembang (*development rights*), hak atas perlindungan (*protection rights*), dan hak untuk berpartisipasi (*participation rights*). (Tang, 2020) Dalam kebijakan ini, salah satu prinsipnya adalah partisipasi anak dalam pembangunan lingkungan yang juga sebagai salah satu hak dari 31 hak anak. Menurut Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2011 Pasal 1 Ayat 2, "Partisipasi Anak adalah keterlibatan anak dalam proses pengambilan keputusan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya dan

dilaksanakan atas kesadaran, pemahaman serta kemauan bersama sehingga anak dapat menikmati hasil atau mendapatkan manfaat dari keputusan tersebut" (Tang, 2020).

Anak perlu dilibatkan dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam pengambilan keputusan rencana pembangunan daerah untuk mewujudkan kota yang layak bagi mereka. Hal di atas menunjukkan bahwa partisipasi anak sesungguhnya merupakan dasar dan batu pijakan yang menjamin bahwa anak-anak merupakan subyek dari hak asasi manusia yang sama sehingga tidak selalu menjadi objek dari suatu proses pembangunan. Saat ini, pemerintah telah membentuk dan membina wadah partisipasi anak yang disebut Forum Anak, yang didalamnya beranggotakan seluruh anak dan pengurusnya terdiri dari perwakilan kelompok-kelompok anak (Fitriani, 2016).

Kekerasan Seksual Anak

Abuse adalah kata yang biasa diterjemahkan menjadi kekerasan, penganiayaan, penyiksaan, atau perlakuan salah. Dalam *The Social work dictionary*, (Barker, 1978) mendefinisikan abuse sebagai "*impropert behavior intended to cause physical, psychological, or financial harm to an individual or group*" (Kekerasan adalah perilaku tidak layak yang mengakibatkan kerugian tau bahaya secara fisik, psikologis, atau finansial, baik yang dialami individual maupun kelompok). Sedangkan istilah *child abuse* tau kadang-kadang *child maltreatment* adalah istilah yang bisa digunakan untuk menyebut

kekerasan terhadap anak (Ningsih & Hennyati, 2018).

Kekerasan terhadap anak adalah perbuatan disengaja yang menimbulkan kerugian atau bahaya terhadap anak-anak secara fisik maupun emosional. Istilah *child abuse* meliputi berbagai bentuk tingkah laku, dari tindakan ancaman fisik secara langsung oleh orangtua tau orang dewasa lainnya sampai kepada penelantaran kebutuhan-kebutuhan dasar anak (Ningsih & Hennyati, 2018).

Sementara itu Barker (1978) kekerasan terhadap anak adalah tindakan melukai yang berulang-ulang secara fisik dan emosional terhadap anak yang ketergantungan, melalui desakan hasrat, hukuman badan yang tak terkendali, degradasi dan semoohan permanen atau kekerasan seksual, biasanya dilakukan para orangtua atau pihak lain yang seharusnya merawat anak (Priyono & Ahmadi, 2021).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif dengan model format kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian Kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *pursosive*, yaitu dipilih dengan

pertimbangan dan tujuan tertentu.

Penelitian dilakukan di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana di Provinsi Riau. Jl Pepaya No 67, Kota Pekanbaru, Riau. Penelitian ini dilaksanakan pada periode waktu Maret 2023 hingga Oktober 2023.

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi informan dalam suatu penelitian Alwasilah (2002), Dalam metode penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut sebagai informan, yaitu orang yang memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan penulis. Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling dan juga dengan menetapkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2014).

Adapun subjek yang akan menjadi informan penulis adalah pertama Sekretaris Forum Anak Riau, Kedua Anggota Forum Anak Riau, ketiga penanggung jawab atau pembina dari Forum Anak Riau, dan terakhir Perwakilan Osis dari sekolah yang pernah dikunjungi oleh Forum Anak Riau.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi Forum Anak Riau *Go To School* dalam Pemilihan Komunikator

Hal pertama yang dilakukan dalam menyusun strategi komunikasi melalui model strategi komunikasi middleton adalah memilih komunikator untuk menyampaikan informasi dalam mensosialisasikan kegiatan Forum

Anak Riau *GoTo School*.

Pada prinsipnya semua anggota Forum Anak Riau sendiri sudah bisa menjadi komunikator di kegiatan – kegiatan yang dilakukan Forum Anak Riau, seperti sosialisasi, edukasi dan lain sebagainya. Dalam Program Forum Anak Riau ini komunikatornya adalah Anggota Forum Anak Riau yang sudah di bekali dengan pelatihan tentang hak-hak anak. Dengan keikutsertaan mereka pada kegiatan tersebut, maka sebagai komunikator nantinya akan dapat menjelaskan berbagai informasi dan pesan secara jelas dan terarah.

Komunikator Forum Anak Riau mempunyai faktor-faktor yang mesti dipunya oleh diri sendiri yaitu kredibilitas, daya tarik, pengalaman, sehingga informasi yang disampaikan juga akan lebih jelas, benar dan efektif.

a. Kredibilitas

Orang atau lembaga yang dapat dipercaya meningkatkan kepercayaan pada mitra komunikasi. Rogers dalam cangara menyatakan : “Kredibilitas ialah tingkat dimana sebuah sumber yang dirasakan oleh penerima sebagai kompetensi dan kepercayaan diri” (Wulan,2017).

De vito, menjelaskan rasio penilaian untuk menilai kredibilitas pembicara sebagai suatu ikhtisar berdasarkan seberapa mutu kredibilitas yaitu faktor yang dapat dilihat adalah:

1. Berpengetahuan
2. Berpengalaman
3. Percaya diri
4. Berpengetahuan luas

b. Daya tarik

Tidak hanya latar kredibilitas, seseorang komunikator dapat dipercaya oleh orang lain juga dapat dilihat dari daya tarik yang dimiliki, suatu hal percuma jika komunikator memiliki pendidikan tinggi yang bagus dan kualitas yang tidak diragukan tetapi tidak memiliki daya tarik dimata orang banyak. Daya tarik merupakan pendukung yang penting untuk memilih seorang komunikator. Dengan adanya daya tarik maka khalayak akan lebih mudah percaya terhadap apa yang diucapkan dan dilakukan.

Berdasarkan penelitian sejenis terdahulu Wulan (2017), yang menyatakan bahwa pemilihan komunikator di dalam strategi komunikasi harus memiliki beberapa kriteria yang dimiliki seseorang komunikator, yaitu adanya kredibilitas, pengalaman, pendidikan, dan daya tarik. Sehingga komunikator memiliki kemampuan ketika menghadapi khalayak dalam menyampaikan pesan. Sehingga penelitian ini berkaitan dengan penelitian sejenis terdahulu.

Berkaitan dengan strategi komunikasi model Middleton, maka strategi pemilihan komunikator yang dilakukan oleh Forum Anak Riau memiliki hubungan dengan strategi selanjutnya yaitu strategi mengolah pesan. Dimana Forum Anak Riau memilih komunikator yang sesuai.

PENUTUP

Melalui paparan hasil serta pembahasan diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan.

1. Strategi komunikator Strategi komunikator yang dilakukan oleh Forum Anak Riau yaitu adalah semua anggota Forum Anak Riau yang sudah mengikuti pelatihan atau *Training of Trainer*, pada umumnya bisa menjadi sebagai komunikator dalam sebuah program yang dilakukan oleh Forum Anak Riau. sosialisasi yang dilakukan di sekolah yang menjadi komunikatornya diutamakan yang sudah mengikuti pelatihan dan berpengalaman, seperti Ketua Forum Anak Riau, Sekretaris Forum Anak Riau, Fasilitator, dan pendamping Forum Anak Riau. komunikator Forum anak Riau memiliki faktor-faktor yang mesti dipunya oleh komunikator, yaitu kredibilitas, percaya diri, dan daya tarik yang membuat sangat layak untuk dijadikan komunikator

Saran yang dapat peneliti berikan pada penelitian ini diantaranya:

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan lebih lanjut bagaimana strategi komunikasi pada pengoptimalan dalam proses kegiatan sosialisasi program.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk lebih memperluas khalayak agar permasalahan lebih spesifik dan besarnya data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Fitriani, R. (2016). Peranan Penyelenggara Perlindungan Anak Dalam Melindungi Dan Memenuhi Hak-Hak Anak. *Jurnal Hukum*

Samudra Keadilan,

Kasuma, E. (2022). *Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Balikpapan Pada Program Halte Sampah*

Lw, A. (2017). *Strategi Komunikasi Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kota Pekanbaru Dalam Pendampingan Anak Korban Kekerasan Seksual. Universitas Riau*

Ningsih, E. S. B., & Hennyati, S. (2018). Kekerasan Seksual Pada Anak Di Kabupaten Karawang. *Midwife Journa*

Priyono, A., & Ahmadi, D. (2021). *Strategi Komunikasi Marketing Public Relations Barli Coffee. Jurnal Riset Public Relations*

Rizki, D. A., Sulastri, S., & Irfan, M. (2015). Pemenuhan Hak Partisipasi Anak Melalui Forum Anak Dalam Implementasi Kebijakan Kota Layak Anak Di Kota Bandung. *Share : Social Work Journal,*

Tang, A. (2020). Hak-Hak Anak dalam Pasal 54 UU No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. *Jurnal Al-Qayyimah*

Buku

Alwasilah. (2002). *Pokok Penelitian : Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif.*

Cangara, Hafied. (2014).

*Komunikasi
Politik: Konsep, Teori,
dan Strategi.*

Effendy, O. U. (2009). *Teori dan
Praktek Komunikasi.*

Sugiyono. (2014). *Metode
Penelitian Kuantitatif,
Kualitatif dan R&B.*